PENGARUH *RETURN ON ASSET, NET INTEREST MARGIN, LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA BANK SWASTA NASIONAL

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi

Oleh:
NADYA AYU MAHARANI HARUM SYAH PUTRI
2017310093

UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a	: Nadya Ayu Maharani Harum Syah Putri
Tempat, Tanggal Lahir	: Tuban, 03 Juli 1998
NIM	: 2017310093
Program Studi	: Akuntansi
Program Pendidikan	: Sarjana
Konsentrasi	: Akuntansi Perbankan
J u d u l	: Pengaruh *Return On Asset, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Swasta Nasional

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program StudiSarjana Akuntansi	Dosen Pembimbing
Tanggal:	Tanggal:
(Dr. Nanang Shonhadji, S.E.,Ak.,M.Si.,CA.,CIBA.,CMA)	**(Laely Aghe Africa, S.E.,M.M)**
NIDN: 0731087601	**NIDN: 0731087601**

PENGARUH *RETURN ON ASSET, NET INTEREST MARGIN, LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA BANK SWASTA NASIONAL

NADYA AYU MAHARANI HARUM SYAHPUTRI
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS SURABAYA
Email: 2017310093@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return on Asset, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio and Non Performing Loan on Capital Adequacy Ratio at National Private Bank. This research data comes from the financial statements of the National Foreign Exchange Private Commercial Banks that have been published during the 2016-2020 period. This study uses purposive sampling with criteria that have been determined by the researcher, so the sample included in the criteria is 30 banks. The data used is secondary data by collecting all the required data through financial statements according to the sample and period used. Technical analysis of the data in this study using multiple linear regression analysis accompanied by descriptive tests, classical assumption test for data normality test, and continued with hypothesis testing.

This study shows that the data is normally distributed after performing outliers five, which initially was 150 data, reduced to 118 data. The results of this study indicate that the Return On Assets has a positip effectt on Capital Adequacy Ratio. Meanwhile, the variables of Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio and Non Performing Loan have no effect on Non Performing Loans.

Key words: *Return on Asset, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, and National Private Bank*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Bank umum konvensional yaitu bank yang menjalankan tugas usahanya secara konvensional yang dalam tugas nya menyalurkan pelayanan melalui keluar masuk pembayaran, selain itu bank umum syariah adalah bank yang menjalankan tugas usahanya sesuai dengan aturan islam yang dalam tugasnya menyalurkan pelayanan melalui keluar masuk pembayaran. Bank umum konvensional dan bank umum syariah, modular atau capital merupakan salah satu bagian yang sangat dalam melihat kondisi kesahatan bank tersebut sehat atau tidak. Oleh karena itu, bank akan menentukan pola keadaan perbankan dimassa yang akan datang masih bertahan atau mengalami kemunduran. Bank yang stabil adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara tumpuan harapan masyarakat serta membantu kelancaran keluar masuk pembayaran (Yunialdo, 2015).

Fenomena dari penelitian ini yang terjadi terkait *Capital Adequacy Ratio* berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) bank mengalami penurunan pada Desember 2019 nilainya 23,31 % sedangkan pada Maret 2020 menurun menjadi 21,72 %. Walaupun masih diatas ambang batas atay *threshold*, posisi ini merupakan posisi yang terendah sejak 2016. Meski diperkirakan terbatas, tren ini akan berlanjur seiring dengan ketidak pastian ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemic virus corona. Direktur *Riset*

Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia Piter Abdullah menyebutkan pemangkasan modal awal tahun cukup kuat seiring pembagian deviden awal tahun terutama pada bank-bank milik pemerintah. Pemupukan pencadangan awal tahun dalam menghadapi pandemic virus corona pun cukup kuat pada awal tahun ini sehingga membuat rasio kecukupan modal terpangkas dan mengalami penurunan (www.ojk.go.id).

Naik dan turunya nilai *Capital Adequacy* Ratio dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *Return on Asset, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dicantumkan mengenai variabel-variabel yang diteliti diperoleh dari hasil penelitian terdahulu. Variabel yang pertama yaitu *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, apabila semakin besar *Return on Asset* (ROA) maka semakin besar keuntungannya karena laba yang semakin besar akan berdampak pada naiknya modal. Penelitian mengenai *Return on Asset* (ROA) yang dilakukan oleh (Fitriyani, 2011) memberikan hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yunialdo, 2015) memperoleh hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Variabel yang kedua *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen baik dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sularso & Anggana Lisiantara, 2018) memiliki hasil bahwa *Net Interst Margin* (NIM) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adi Pratama, 2018) memberikan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Variabel yang ketiga yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga dalam upaya penilaian terhadap dana pihak ketiga. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Yunialdo, 2015) memberikan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), namun berberbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kadek, 2015) memberikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif secara siginifikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Variabel yang terakhir yaitu *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang bermasalah. *Non Performing Loan* (NPL) berguna untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dan dapat berpengaruh baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap CAR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Buchory, 2015) memberikan hasil bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh psositif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putriani, 2016) *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal *(signalling theory)* merupakan salah satu pilar dalam memahami manajemen keuangan diperusahaan, khususnya perusahaan perbankan (Brigham & Houston, 2017: 521–522). Sinyal ini

berupa informasi yang menggambarkan mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh bank swasta yang merupakan hal penting, karena akan berdampak terhadap keputusan investasi pihak diluar bank swasta tersebut. Implikasi teori sinyal *(signalling theory)* ini adalah didasarkan bagaimana seharusnya sebuah bank swasta memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, sehingga pihak bank swasta nasional terpacu untuk mengelola aset yang dimilikinya secara efisien. Semakin efisien pengelolaan aset suatu bank berarti sumber daya mampu dikelola dengan baik dan mampu menghasilkan manfaat dan keuntungan yang sebesar-besarnya.

***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah Rasio untuk mengukur kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2016: 46). Batas minimal untuk *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 8 %. Jika perbandingan antara modal dengan aset tertimbang menurut risiko menghasilkan nilai rasio yang lebih besar dari 8 %, maka artinya bank memiliki kemampuan menjamin atau menutupi setiap risiko kerugian yang mungkin timbul. Sebaliknya, apabila nilai rasio kecukupan modal (CAR) lebih kecil dari 8 % maka komposisi aset tertimbang menurut risiko besarannya mendekati komposisi modal yang dimiliki oleh bank yang artinya bank akan sulit untuk menutupi setiap kerugian yang dialami. Dengan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan.

***Return on Asset* (ROA)**

Return On Asset merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki (Kasmir, 2017: 202). Standar *Return On Asset* yang baik ditetapkan minimal sebesar 1,5 %. Jika nilai *Return On Asset* nilainya lebih dari 1,5 % maka tingkat keuntungan dari segi penggunaan aset yang diperoleh oleh bank tersebut dikatakan sehat dan baik. Rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan oleh perusahaan perbankan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal menghasilkan sebuah kentungan. *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan yang semakin tinggi menunjukkan peningkatan keuntungan pada perusahaan perbankan tersebut, maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan meningkat karena modal yang dimiliki perusahaan perbankan bertambah karena adanya keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut.

***Net Interest Margin* (NIM)**

Net Interest Margin adalah kemampuan manajemen bank untuk mengelola aset produktif sehingga diperoleh bunga bersih (Taswan, 2010: 167). Batas minimal untuk *Net Interest Margin* adalah sebesar 6 % artinya apabila nilai *Net Interst Margin* nilainya lebih dari 6 % maka dikatakan bahwa bank tersebut sehat dan jika nilainya kurang dari 6 % maka dikatakan bahwa bank tersebut tidak sehat. *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada pendapatan bunga yang diperoleh sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari perusahaan perbankan tersebut akan semakin tinggi akibat pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan perbankan yang dapat meningkatkan modal yang dimiliki.

***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Loan to Deposit Ratio merupakan merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2017: 225). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang semakin tinggi

akan membuat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan perbankan menurun, karena semakin besar jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit. Batas minimal *Loan to Deposit Ratio* yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah 80%-90%. Untuk mengetahui perhitungan nilai dari *Loan to Deposit Ratio* dapat dilihat pada laporan neraca sedangkan dana pihak ketiga dapat dilihat pada laporan neraca yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito.

***Non Performing Loan* (NPL)**

Non Performing Loan adalah merupakan rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan (Darmawi, 2011: 16). Batas minimum *Non Performing Loan* yaitu 5 persen artinya apabila nilai *Non Performing Loan* kurang dari 5 % maka dikatakan bahwa bank tersebut sehat jika nilai *Non Performing Loan* melebihi 5 % maka dikatakan bahwa bank tersebut tidak sehat. Kemampuan bank dalam mengelola kredit dengan baik terutama dalam memberikan kredit kepada masyarakat serta pada saat pengembalian kredit sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati diiperlukan oleh setiap perusahaan perbankan agar tidak muncul kredit yang bermasalah. Pendapatan bunga yang diterima dari bunga pinjaman akan berkurang apabila tingkat *Non Performing Loan* (NPL) meningkat, hal ini dikarenakan banyaknya kredit yang bermasalah sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan semakin menurun karena laba yang merupakan komponen penambah struktur modal akan menjadi berkurang.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Return On Asset merupakan suatu rasio untuk mengukur seberapa besar bank dapat menghasilkan laba secara keseluruhan. Semakin besar rasio ini maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank tersebut, analisis ini dapat diproyeksikan pula untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa yang akan datang. Apabila *Return On Asset* pada suatu perusahaan mengalami peningkatan maka laba yang didapat perusahaan tersebut meningkat. Hal ini diharapkan berdampak terhadap kecukupan modal yang akan meningkat, namun ROA yang meningkat tidak selalu berdampak terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena kenaikan dan penurunan rasio CAR dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantaranya karena besaran nilai CAR bukan hanya berasal dari profit, juga dapat berasal dari modal pemilik bank. Naik turunnya CAR juga sangat ditentukan oleh perubahan risiko operasional bank yang tertuang dalam Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Shinta Wira Putri dan I Made Dana (2018) menemukan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, dari penelitian di atas dapat disimpulkan bawa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap CAR.

H1: *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Swasta Nasional

Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Net Interest Margin adalah adalah rasio dalam pengelolaan aset produktif untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih sebagai alat dalam pengukuran kemampuan manajemen bank. Bunga yang diterima dari pinjaman dikurangi biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan dapat diperoleh pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi *Net Interest Margin* menunjukkan semakin efektif suatu bank dalam penempatan aset, dalam bentuk kredit.

Semakin meningkatnya *Net Interest Margin* yang dicapai oleh bank menunjukkan semakin baik pula kinerja bank, hal ini berarti pendapatan bunga

bersih bank yang meningkat berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* yang semakin meningkat. Karena pendapatan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi pembentukan kecukupan modal. Semakin tinggi pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari kredit maka semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh bank. Salah satu komponen pembentuk modal inti bank adalah laba, jumlah modal bank akan semakin tinggi, jika laba yang didapatkan bank makin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh F. Agatya Sukmana (2017) menemukan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap CAR dari penelitian di atas dapat disimpulkan bawa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap CAR.

H2: *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Swasta Nasional.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Loan to Deposit Ratio pengukuran terhadap seluruh kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga sebagai upaya penilaian terhadap kinerja bank dan juga merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank. Likuiditas tersebut merupakan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya, sehingga apabila likuiditas suatu bank semakin beresiko kondisi tersebut dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan investor juga masyarakat pada suatu bank. *Loan to Deposit Ratio* sangat penting bagi sebuah bank karena dengan *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi bank dapat menjalankan fungsi sebagai intermediasi dan dapat mencapai tujuannya untuk menghasilkan laba dari selisih antara penerimaan bunga kredit terhadap beban bunga simpanan.

Loan to Deposit Ratio berfungsi sebagai faktor penentu besar kecilnya giro wajib minimum (GWM) serta indikator intermediasi bank. Pertumbuhan kredit yang diberikan lebih tinggi dari jumlah dana yang dihimpun menyebabkan peningkatan nilai *Loan to Deposit Ratio* namun menurunnya nilai *Capital Adequacy Ratio.* Penelitian Lewina Rianto dan Susanto Salim (2020) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

H3: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Swasta Nasional.

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Non Performing Loan adalah rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Peningkatan *Non Performing Loan* akan mencerminkan resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Meningkatnya nilai *Non Peforming Loan* mengindikasikan adanya peningkatan kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh Bank. Jika *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan, akan mengakibatkan pendapatan yang seharusnya diterima dari bunga pinjaman akan mengalami penurunan. Dengan rendahnya pendapatan bunga maka akan menurunkan laba bank. Dampak dari menurunnya laba bank maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga akan semakin rendah, sebab laba merupakan salah satu komponen yang menambah struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Shinta Wira Putri dan I Made Dana (2018) menemukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, dari penelitian di atas dapat disimpulkan bawa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap CAR.

H4: *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Swasta Nasional.

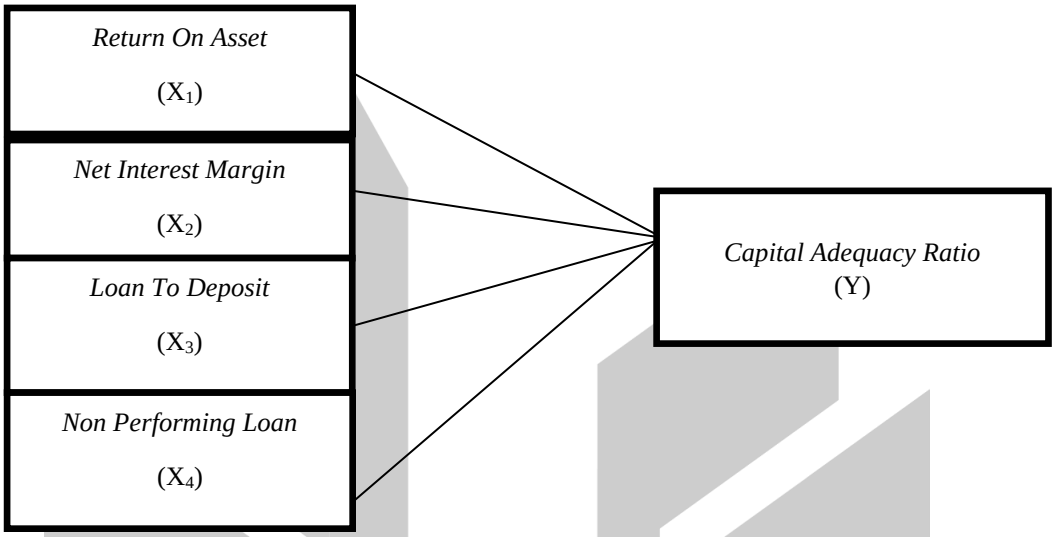

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Ojk tahun 2016-2020. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel yang diambil telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peneliti. Sampel yang diteliti adalah perusahaan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, dimana data ini didapatkan tidak dari buku maupun arsip tetapi diperoleh dari media perantara yang berupa laporan keuangan tahunan bank yang dipublikasikan oleh perusahaan atau perbankan. Data laporan keuangan tahunan bank yang digunakan adalah pada periode 2016-2020. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi. Data dikumpulkan, setelah itu data diseleksi, dan kemudian data diambil sebagai sampel penelitian, selanjutnya data diolah,

Batasan Penelitian

Berikut akan dijelaskan mengenai batasan penelitian agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan Perbankkan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap di Bank Swasta Nasional periode 2016-2020. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama 2016-2020.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen/bebas yaitu *Return On Asset*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* yang digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

3. Subjek penelitian ini hanya tertuju Pada Bank Umum Swasta Nasional periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (Y) dan variabel independen meliputi *Return On Asset* (ROA) (X_1), *Net Interest Margin* (NIM) (X_2), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_3), dan *Non Performing Loan* (X_4).

Definisi Operasional Variabel

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh bank yang mengandung risiko berdasarkan dari modal sendiri maupun memperoleh dana dari pihak luar bank (Kasmir, 2017: 232).

Rumus dari *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{Aset\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko\ (ATMR)} x\ 100\%$$

Return on Asset

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan dengan memanfaatkan aset atau aset yang dimilikinya (Sirait, 2017: 142). Apabila suatu nilai *Return On Asset* dalam suatu bank itu semakin besar maka dapat dikatakan bawa tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dapat dikatakan baik dalam segi penggunaan asetnya. Standar *Return On Asset* yang baik ditetapkan minimal 1,5%.Untuk mengetahui perhitungan nilai dari rasio *Return on Asset* dapat dilihat langsung dari laporan neraca dan laporan laba rugi bank (Setiono, 2017).

Rumus dari *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} x100\%$$

Net Interest Margin

Net Interest Margin merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan. Nilai *Net Interest Margin* ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Batas minimal untuk *Net Interest Margin* adalah sebesar 6 % artinya apabila nilai *Net Interst Margin* nilainya lebih dari 6 % maka dikatakan bahwa bank tersebut sehat dan jika nilainya kurang dari 6 % maka dikatakan bahwa bank tersebut tidak sehat.

Rumus dari *Net Interest Margin* adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Aset\ Produktif} x\ 100\%$$

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio yaitu rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2017: 225). *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dengan dana yang diterima seperti tabungan, giro, dan deposito. Batas minimal *Loan to Deposit Ratio* yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah 80%-90%.

Rumus dari *Loan To Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{Kredit\ yang\ diberikan}{Dana\ Pihak\ Ketiga} x\ 100\%$$

Non Performing Loan

Non Performing Loan atau biasanya identik dengan kredit macet merupakan suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang dijanjikan (Kasmir, 2013: 155). Batas minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia *Non Performing Loan* adalah 5 %.

Rumus dari *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{Kredit\ yang\ bermasalah}{Total\ Kredit} x\ 100\%$$

Alat Analisis

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisa regresi linear berganda dengan menggunakan *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS). Hasil analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Pembuktian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa uji meliputi analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif Semua Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	118	.10953	.31038	.2111777	.03636463
ROA	118	-.04900	.04000	.0106461	.01459599
NIM	118	.01220	.15300	.0481041	.02164830
LDR	118	.06065	1.63056	.8935983	.26104602
NPL	118	.00612	.09870	.0299622	.01742177
Valid N (listwise)	118				

Sumber: data diolah

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis deskriptif dari total sampel sebanyak 118 sampel selama periode 2016-2020 pada Perusahaan Perbankkan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Nilai minimum 10,95% nilai maximum 31,04% hal ini menjelaskan bahwa secara statistik kewajiban yang disyaratkan Bank Indonesia terpenenuhi karena nilai minimum *Capital Adequacy Ratio* lebih dari 8%. Nilai mean (rata-rata) 21,11% dan nilai standar deviasi 36,36%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) > standar deviasi, sehingga bisa disimpulkan bahwa memiliki variansi atau keberagaman data yang sedikit sehingga bersifat homogen. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 10,95% dimiliki oleh PT. Bank Prima Master Bank tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 31,34% dimiliki oleh PT. Bank Mega pada tahun 2020.

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis deskriptif dari total sampel sebanyak 118 sampel selama periode 2016-2020 pada Perusahaan Perbankkan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Nilai minimum -4,90% hal ini menjelaskan bahwa nilai tersebut belum memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia karena kurang dari 1,5% nilai maksimum 4,00% hal ini menjelaskan bahwa bahwa nilai tesrbut sudah memenuhi kreiteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia karena lebih dari 1,5%. Nilai mean (rata-rata) 1,06% dan nilai standar deviasi 1,45%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) < standar deviasi, sehingga bisa disimpulkan bahwa memiliki variansi atau keberagaman data yang banyak sehingga bersifat heterogen. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum variabel *Return On Asset* sebesar -4,90% dimiliki oleh PT. Bank Permata tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,00% dimiliki oleh PT. Bank Central Asia pada tahun 2018.

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis deskriptif dari total sampel sebanyak 118 sampel selama periode 2016-2020 pada Perusahaan Perbankkan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Nilai minimum 1,22%

hal ini menjelaskan bahwa nilai *Net Interest Margin* tersebut belum memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia karena kurang dari 6%. Nilai maksimum 15,3% hal ini menjelaskan bahwa nilai *Net Interest Margin* tersebut sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia karena lebih dari 6%. Nilai mean (rata-rata) 4,81% dan nilai standar deviasi 21,64%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) > standar deviasi, sehingga bisa disimpulkan bahwa memiliki variansi atau keberagaman data yang sedikit sehingga bersifat homogen. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum variabel *Net Interest Margin* sebesar 1,22% dimiliki oleh PT. Bank QNB Indonesia tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 15,3% dimiliki oleh PT. Bank Victoria Internasional pada tahun 2016.

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis deskriptif dari total sampel sebanyak 118 sampel selama periode 2016-2020 pada Perusahaan Perbankkan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Nilai minimum 60,65% hal ini menjelaskan bahwa nilai *Loan to Deposit Ratio* tersebut belum memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia karena kurang dari 80%. Nilai maksimum 163,06% hal ini menjelaskan bahwa nilai *Loan to Deposit Ratio* tersebut sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia karena lebih dari 90%. Nilai mean (rata-rata) 89,35% dan nilai standar deviasi 26,10. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) > standar deviasi, sehingga bisa disimpulkan bahwa memiliki variansi atau keberagaman data yang sedikit sehingga bersifat homogen. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 60,65% dimiliki oleh PT. Bank Mega tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 163,06% dimiliki oleh PT. BTPN pada tahun 2019.

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis deskriptif dari total sampel sebanyak 118 sampel selama periode 2016-2020 pada Perusahaan Perbankkan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Nilai minimum 0,61% hal ini menjelaskan bahwa nilai *Non Performing Loan* tersebut sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia karena kurang dari 5% nilai maksimum 9,87% nilai hal ini menjelaskan bahwa nilai *Loan to Deposit Ratio* tersebut belum memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia karena lebih dari 5%. Mean (rata-rata) 29,96% dan nilai standar deviasi 17,42%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) > standar deviasi, sehingga bisa disimpulkan bahwa memiliki variansi atau keberagaman data yang sedikit sehingga bersifat homogen. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum variabel *Non Peforming Loan* sebesar 0,61% dimiliki oleh PT. Bank KEB HANA Indonesia pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 9,87% dimiliki oleh PT. Bank Sinarmas pada tahun 2019.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,200. Hal tersebut berarti bahwa 0,200 > 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan dapat dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal secara normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi-zed Residual
N		118
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03259133
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.050
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber: data diolah

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.730	1.370
	NIM	.864	1.158
	LDR	.909	1.100
	NPL	.775	1.291

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil nilai tolerance yang diperoleh variabel ROA sebesar 0,730, NIM sebesar 0,864, LDR sebesar 0,909, dan NPL sebesar 0,775. Hasil tersebut bisa menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan nilai tolerance keempat variabel independen lebih dari 0,10. Kemudian nilai VIF variabel ROA sebesar 1,370, NIM sebesar 1,158, LDR sebesar 1,100, dan NPL sebesar 1,291, sehingga hasil tersebut bisa menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan nilai VIF lebih dari 10. Maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dari keempat variabel pada penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 4menunjukkan bahwa dari 118 sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,355. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig ≥ 0,05 dan bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.00317
Cases < Test Value	59
Cases >= Test Value	59
Total Cases	118
Number of Runs	55
Z	-.925
Asymp. Sig. (2-tailed)	.355

Sumber: data diolah

4. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai sig variabel ROA sebesar 0,333, NIM sebesar 0,005, LDR sebesar 0,010 dan NPL sebesar 0,124. Dilihat dari hasil tersebut terdapat 2 variabel yang mempunyai tingkat signifikan kurang dari 0,05 yaitu variable NIM sebesar 0,005 dan variable LDR sebesar 0,010 sehingga bisa disimpulkan bahwa pada penelitian ini terjadi heterokedastisitas. Terdapat 2 variabel yang memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05 yaitu ROA sebesar 0,333 dan NPL sebesar 0,124 sehingga bisa disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Sig.
1	(Constant)	.000
	ROA	.333
	NIM	.005
	LDR	.010
	NPL	.124

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber: data diolah

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Uji F

Tabel 6
Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	7.928	.000[b]
	Residual		
	Total		

Sumber: data diolah

Pada Tabel 6 merupakan hasil uji statistik F yang menunjukkan nilai F sebesar 7,928 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 hal ini menunjukkan jika H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model regresi yang diuji adalah fit.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.444[a]	.197	.168

Sumber: data diolah

Pada Tabel 7 merupakan hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) yang menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,168 atau 16,8 persen. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* mampu menjelaskan variabel dependen *Capital Adequacy Ratio* sebanyak 16,8 persen, serta terdapat faktor lain yang tidak termasuk dalam model dan tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu sebesar 83,2 persen..

Hasil Uji t

Tabel 8 merupakan hasil Uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebagai berikut:

a. Variabel *Return On Asset*
   Hasil pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* memperoleh nilai t sebesar 3.029 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 maka H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh positp terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
b. Variabel *Net Interest Margin*
   Hasil pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* memperoleh nilai t sebesar 1,242 dan nilai signifikansi sebesar 0,217 > 0,05 maka H_2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
c. Variabel *Loan to Deposit Ratio*
   Hasil pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* memperoleh nilai t sebesar -963 dan nilai signifikansi sebesar 0,338 > 0,05 maka H_3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
d. Variabel *Non Performing Loan*
   Hasil pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* memperoleh nilai t sebesar -1.924 dan nilai signifikansi sebesar 0,057 > 0,05 maka H_4 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Tabel 8
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.216	.016		13.363	.000
	ROA	.745	.246	.299	3.029	.003
	NIM	.189	.152	.113	1.242	.217
	LDR	-.012	.012	-.085	-.963	.338
	NPL	-.385	.200	-.184	-1.924	.057

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: data diolah

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Hasil uji t pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel *Return On Asset* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,003. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima yang artinya *Return On Asset* berpengaruh terha-dap *Capital Adequacy Ratio*. Alasan yang mendasari bahwa *Return On Asset* ber-pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* yaitu apabila perusahaan perbankan memiliki nilai *Return On Asset* yang tinggi maka perusahaan perbankan tersebut me-miliki pendapatan yang tinggi karena semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan perbankan, maka *Capital Adequacy Ratio* akan meningkat karena modal yang dimiliki perusahaan perbankan bertambah karena adanya keuntungan yang diperoleh perusahaan perbankan sehingga hal tersbutlah yang membuat *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan penjelasan *signalling theory* yang menjelaskan bahwa semakin besar nilai *Retun on Asset* yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba sehingga dapat mengahasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan yang akan mempengaruhi bertambahnya *Capital Adequacy Ratio* bagi perusahaan. Hal ini dapat dijadikan sinyal yang baik untuk para investor dalam memprediksi seberapa besar perubahan modal, pendapatan yang dimiliki. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Priskila, 2019), (Yokoyama & Mahardika, 2019), (Sukmana, 2017) dan (Thoa & Anh, 2017). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Lewina Rianto, 2020) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Hasil uji t pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel *Net Interest Margin* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,217. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_2 ditolak yang artinya *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adeqaucy Ratio*. Alasan yang mendasari *Net Interst Margin* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* karena tingginya nilai asset produktif yang mempengaruhi nilai *Net*

Interest Margin akan meningkatkan pendapatan Perusahaan Perbankan sehingga peningkatan pada biaya pencadangan penghapusan piutang asset produktif menjadi lebih besar yang mengakibatkan laba perusahaan perbankan turun. Kemudian turunya laba perusahaan perbankan dapat mengakibatkan menurunnya modal yang dimiliki sehingga berdampak pada turunnya nilai *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan perbankan hal tersebutlah yang membuat *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan penjelasan *signalling theory* yang menjelaskan bahwa semakin tinggi *Net Interst Margin* mengindikasikan bahwa pendapatan bunga yang diterima bank semakin meningkat sehingga akan berdampak pada meningkatnya modal perusahaan perbankan sehingga nilai *Capital Adequacy Ratio* karena adanya bunga yang didapat oleh perusahaan. Hal tersebut dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor untuk membantu investor mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan perbankkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lewina Rianto, 2020) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio.*

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Hasil uji t pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel *Loan ti Deposit Ratio* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,338. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_3 ditolak yang artinya *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adeqaucy Ratio*. Alasan yang mendasari *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* karena semakin besarnya nilai *Loan to Deposit Ratio* atau semakin besarnya nilai kredit akan menyebabkan tingginya resiko kredit dan apabila kredit yang disalurkan bermasalah atau mengalami kegagalan maka Perusahaan Perbankan akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada penurunan laba sehingga berdampak pada modal bank yang merupakan komponen dari *Capital Adequacy Ratio* akan mengalami penurunan hal tersebutlah yang menyebabkan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan penjelasan *signalling theory* yang menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang membuat mengakibatkan penyalurkan kredit semakin tinggi sehingga bank memiliki kesempatan yang sedikit untuk memperoleh laba. Semakin sedikit laba maka modal yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan semakin kecil yang berdampak pada nilai *Capital Adequacy Ratio*. Nilai *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi dapat memberikan sinyal yang buruk pada investor karena menggambarkan likuiditas yang buruk. Hasil penelitian ini didukung oleh (Sorongan, 2020) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio.*

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Hasil uji t pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel *Loan ti Deposit Ratio* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,057. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_4 ditolak yang artinya *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adeqaucy Ratio*. Alasan yang mendasari *Non Perfoming Loan* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* karena semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan akan memicu berkurangnya minat para debitur untuk mengambil kredit. Turunnya minat debitur akan menimbulkan banyak aset bank yang menganggur, yang nantinya akan menyebabkan kerugian pada

perusahaan perbankan. Kerugian itu memaksa bank menutup kebutuhan modalnya dari modal sendiri, sehingga akan menurunkan besarnya *Capital Adequacy Ratio* dan semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tersebut tidak professional dalam mengelola kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank dan modal yang dimiliki perusahaan perbankan juga akan menurun hal tersebutlah yang membuat *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan penjelasan *signalling theory* yang menjelaskan semakin besar nilai *Non Performing Loan* maka resiko kredit juga akan semakin besar. Risiko kredit yang semakin besar akan membuat modal perusahaan perbankan semakin tidak sehat. Sehingga kondisi ketidaksehatan perusahaan perbankan akan menurunkan nilai *Capital Adequacy Ratio*. Nilai *Non Performing Loan* yang tinggi akan memberikan sinyal yang buruk kepada investor karena menggambarkan resiko kredit yang besar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sorongan, 2020) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistic yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional pada tahun 2016-2020. Hal ini karena apabila perusahaan perbankan memiliki nilai *Return On Asset* yang tinggi maka perusahaan perbankan tersebut memiliki pendapatan yang tinggi karena semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan perbankan, maka *Capital Adequacy Ratio* akan meningkat karena modal yang dimiliki perusahaan perbankan bertambah karena adanya keuntungan yang diperoleh perusahaan perbankan
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional pada tahun 2016-2020. Hal ini karena tingginya nilai asset produktif yang mempengaruhi nilai *Net Interest Margin* akan meningkatkan pendapatan Perusahaan Perbankan sehingga peningkatan pada biaya pencadangan penghapusan piutang asset produktif menjadi lebih besar yang mengakibatkan laba perusahaan perbankan turun. Kemudian turunya laba perusahaan perbankan dapat mengakibatkan menurunnya modal yang dimiliki dan akhirnya berdampak pada turunnya nilai *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan perbankan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional pada tahun 2016-2020. Hal ini karena semakin besarnya nilai *Loan to Deposit Ratio* atau semakin besarnya nilai kredit akan menyebabkan tingginya resiko kredit dan apabila kredit yang disalurkan bermasalah atau mengalami kegagalan maka Perusahaan Perbankan akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada penurunan laba sehingga membuat modal bank yang merupakan komponen dari *Capital Adequacy Ratio* perusahaan perbankan akan mengalami penurunan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Capital*

Adequacy Ratio pada Bank Umum Swasta Nasional pada tahun 2016-2020. Hal ini karena karena semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan akan memicu berkurangnya minat para debitur untuk mengambil kredit. Turunnya minat debitur akan menimbulkan banyak aset bank yang menganggur, yang nantinya akan menyebabkan kerugian pada perusahaan perbankan. Kerugian itu memaksa bank menutup kebutuhan modalnya dari modal sendiri, sehingga akan menurunkan besarnya *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan perbankan.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini terdapat outlier untuk memperoleh data yang berdistribusi normal sehingga data yang diuji menghasilkan hasil yang kurang maksimal.
2. Pemilihan sampel yang hanya berfokus pada Bank Umum Swasta Nasiomal Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel.
4. Terdapat beberapa perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap.

Saran

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak data sampel perbankan yang akan diuji dengan mencermati data yang siap diuji tersebut telah normal.
2. Pemilihan sampel pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya fokus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang termasuk perbankan konvensional, namun juga pada perbankan yang termasuk pada kategori perbankan syariah agar bisa membandingkan dan melihat perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang lebih baru dan jika memungkinkan bias menggunakan variabel yang belum pernah diteliti pada penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

Adi Pratama, P. (2018). Pengaruh NIM, NPL, ROA, LDR dan BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Al Humam, A. Y., & Sihotang, E. T. (2019). Risiko Usaha Terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. *Journal of Business & Banking*, *8*(2), 255. https://doi.org/10.14414/jbb.v8i2.1639

Ayusta Riana Dewi, I. P. Y. (2017). Pengaruh NIM, NPL, ROA, LDR dan BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Brigham & Houston. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.

Buchory, H. A. (2015). Capital, Operational Efficiency And Credit Risk In The Banking Intermediation. *Proceedings of the International Conference on Economics and Banking 2015*, *5*(2), 57–63. https://doi.org/10.2991/iceb-

15.2015.27

Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara.

Fitriyani, M. (2011). Faktor–faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *13*(1), 67–80.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analasis Multivariate Dengan Program SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. PT. Elex Media Komputindo.

Kalifa, W., & Bektaş, E. (2018). The impacts of bank-specific and macroeconomic variables on the capital adequacy ratio: evidence from Islamic banks. *Applied Economics Letters*, *25*(7), 477–481. https://doi.org/10.1080/13504851.2017.1340559

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT. Rajagrafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada.

Lewina Rianto, S. S. (2020). Pengaruh ROA, LDR, NIM dan NPL terhadap Capital Adequancy Ratio (CAR). *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, *2*, 1114–1122.

Priskila, M. (2019). Pengaruh Giro Wajib Minimum, Posisi Devisa Netto, Return on Asset Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *7*(4), 5674–5684. https://doi.org/10.35794/emba.v7i4.26405

Putri, N. P. S. W., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh Npl, Likuiditas, Dan Rentabilitas Terhadap Car Pada Bpr Konvensional Skala Nasional Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *7*(4), 1862. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p06

Putriani, H. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kecukupan Modal Pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014*. 2. www.iranesrd.com

Setiono, B. A. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Influence of Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE) to Capital Adequacy Ratio (C. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, *7*(2), 117–129.

Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Ekuilibria.

Sorongan, F. A. (2020). Pengaruh Rentabilitas, *Non Performing Loan* (NPL), Likuiditas dan Inflasi terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) (Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019). *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, *11*(2), 224–243. https://doi.org/10.21009/jrmsi.011.2.02

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Sukmana, F. A. (2017). *Pengaruh Return on Equity Return on Asset Net Interest*. *01*(11).

Sularso, W. K. S., & Anggana Lisiantara, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Efisiensi, *Net Interest Margin* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Journal of Accounting and Banking*, *7*, 2.

Susilo Dwi Cahyono, Hadi, A. (2015). Pengaruh likuiditas, kualitas aset,

sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap CAR pada bank devisa yang go public. *Journal of Business & Banking*, *5*(1), 113. https://doi.org/10.14414/jbb.v5i1.476

Taswan. (2010). *Manajamen Perbankan Konsep , Teknik dan Aplikasi* (2nd ed.). UPP STIM YKPN.

Thoa, P. T. X., & Anh, N. N. (2017). The Determinants of Capital Adequacy Ratio: The Case of the Vietnamese Banking System in the Period 2011-2015. *VNU Journal of Science: Economics and Business*, *33*(2), 49–58. https://doi.org/10.25073/2588-1108/vnueab.4070

Yokoyama, E. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Non Performing Financing (NPF), *Return On Asset* (ROA) dan Financing to Deposit Ratio terhadap Capital Adequancy Ratio (CAR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada Periode 2013–2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, *3*(2), 28–44. https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss2.pp

Yunialdo, H. F. (2015). *Dan Bopo Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010 - 2014*.